

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah atau metode ilmiah. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Sugiyono (2008:2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode Penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan dipergunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan dengan permasalahan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:131), sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidikan, memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai prosedur penelitian. Sesuai dengan penelitian dititik beratkan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh penerapan model *learning activity and development* dalam pembelajaran bola basket terhadap pengembangan Tanggung jawab sosial siswa di SMA Negeri 22 Bandung. Adapun metode yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam

melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pengertian lain, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Menurut Suhandianto (Alsa, 2009) dalam <http://suhadianto.blogspot.com/2009/02/tutorial-analisis-data-penelitian.html> mengemukakan bahwa:

Penelitian Eksperimen merupakan bentuk penelitian dimana peneliti (eksperimenter) dengan sengaja memberikan perlakuan (treatment) kepada responden (subyek), selanjutnya mengamati dan mencatat reaksi subyek, dan kemudian melihat hubungan antara perlakuan yang diberikan dan reaksi (perilaku=variabel tergantung) yang muncul dari subyek. Hakekat tujuan penelitian eksperimental adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket, dengan variabel terikat yaitu Tanggung jawab sosial siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2008:117). Setelah itu, lanjut Sugiyono (2008:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 22 Bandung yang berjumlah 50 orang putra dan putri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2008:118).

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen yang teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *random sampling* (sampel acak).

Menurut Arikunto (2002) teknik random sampling pada setiap individu diberi nomer kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers atau dengan undian, yang memberikan kemungkinan pada setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga akan lebih representatif.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 22 Bandung. Ada sejumlah alasan yang digunakan penulis dalam menetapkan lokasi penelitian ini. Pertama, SMA Negeri 22 Bandung ini memiliki ekstrakurikuler olahraga cabang bola basket. Tidak semua SMA Negeri kegiatan olahraga cabang bola basket. Kedua, lapangan bola basket yang representative dan memadai untuk

pembelajaran kegiatan olahraga bola basket. Pada umumnya, lapangan bola basket disatukan dengan fungsi kegiatan olahraga lainnya, sehingga pembelajaran bola basket tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Ketiga, kendati kurang populer dibandingkan dengan sepak bola atau futsal, namun olahraga cabang bola basket ini memiliki karakteristik husus dari para penggila bola basket itu sendiri. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik (siswa) yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di lingkungan SMA Negeri 22 Bandung.

D. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

Menurut Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja. Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut Nazir (2005:84) :

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *Coding*, serta mengadakan *Editing* dan *Prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *Inferensi Statistic*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan sebagai penyebab salah satu faktor dalam penelitian. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Sebagaimana dapat kita lihat dalam desain penelitian di bawah ini. Desain penelitian Bagan 1.1

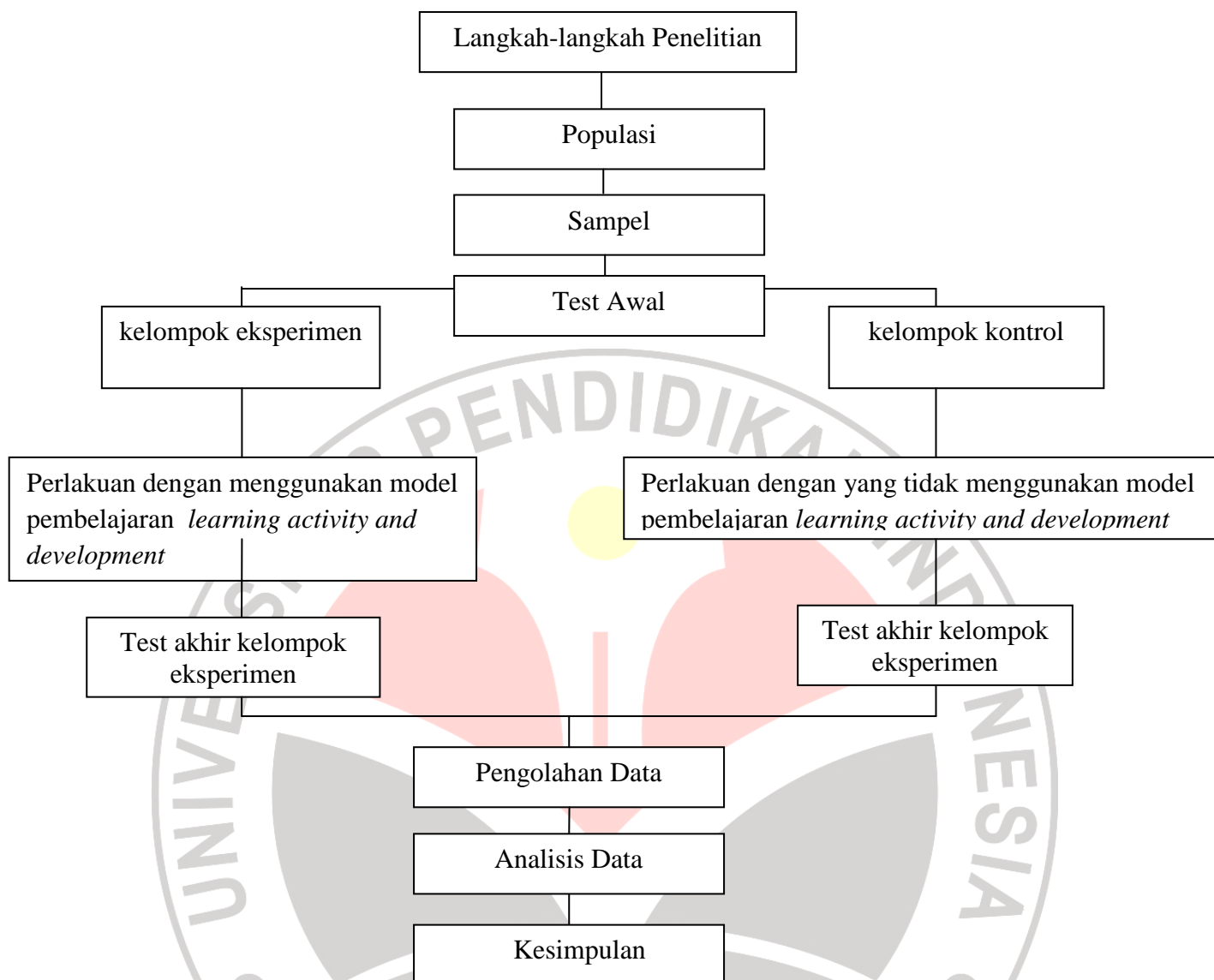
R	O1	x	O2
R	O3		O4

Bagan 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

- R : Random (sampel dipilih secara random)
- O1 : Tes awal untuk kelompok eksperimen
- O2 : Tes akhir untuk kelompok eksperimen
- X : Perlakuan model *Learning activity and development*
- O3 : Tes awal kelompok kontrol
- O4 : Tes akhir kelompok kontrol

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah penelitian sebagai berikut : Penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian dalam bentuk dibawah ini.



Bagan 3.2
Langkah-langkah Penelitian

Langkah-Langkah Penelitian yang digambarkan oleh penulis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMAN 22 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket model *learning activity and development*.

- b. Kemudian melakukan tes awal pengukuran dengan menggunakan angket terhadap dua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan.
- c. Kemudian menentukan sampel sebanyak 50 orang, 25 orang dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket model *learning activity and development*. dan 25 orang dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket kelompok kontrol.
- d. Selanjutnya diberi treatment, satu kelompok diberi perlakuan model *learning activity and development* dan kelompok lain diberi pembelajaran seperti biasa.
- e. Setelah diberi perlakuan, memberikan tes akhir untuk mendapatkan data akhir kedua kelompok yang diteliti.
- f. Setelah di dapat hasil pengesanan dari kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisis data.
- g. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan angket sebagai salah satu alat pengumpulan data. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002:124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” .Sedangkan menurut Sugiyono (2010:199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan angket. Dalam merumuskan pertanyaan-

pertanyaan itu penulis berpedoman pada pendapat Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2010) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri.

Angket ini dikembangkan dengan merujuk pada model *learning activity development* yang dikembangkan oleh Hellison. Dengan memperhatikan model tersebut, dan juga memperhatikan aspek kontekstual pembelajaran bola basket di SMA Negeri 22 Bandung, dapat dirumuskan instrumen Penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Tanggung Jawab Menurut Hellison

NO.	Tingkatan	Komponen Tingkatan Tanggung Jawab
1	Tingkatan I	a. Menghargai hak dan perasaan orang lain b. Penguasaan diri c. Hak-hak untuk memecahkan konflik secara damai d. Hak untuk dilibatkan
2	Tingkatan II	a. Partisipasi dan usaha b. Eksplorasi usaha c. Mencoba sesuatu yang baru d. Suatu definisi keberhasilan yang baru
3	Tingkatan III	a. Pengarahan diri b. Bebas melaksanakan tugas c. Rencana pribadi d. Keseimbangan kebutuhan sekarang dan masa depan e. Berjuang melawan tekanan dari luar
4	Tingkatan IV	a. Peduli dan membantu orang lain b. Pra-syarat keterampilan antar per-orangan c. Perasa atas penderitaan orang lain d. Tidak mengharapkan penghargaan e. Berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan masyarakat
5	Tingkat V	a. Diluar aktivitas jasmani

Sebaran indikator empirik itu, akan dijadikan sebagai informasi perangsang dalam mendapatkan data mengenai sikap tanggung jawab peserta didik yang terlibat dalam kegiatan bola basket di SMA Negeri 22 Bandung. Adapun sebaran angket yang akan di uji cobakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sebaran Angket

No	Pertanyaan	Skala Sikap				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya suka menyalahkan teman jika terjadi kesalahan					
2	Saya menertawakan teman yang melakukan kesalahan					
3	Saya tidak pernah menyalahkan teman					

4	Saya tidak pernah menertawakan teman					
5	Bergurau pada saat guru memberikan penjelasan					
6	Memperhatikan setiap penjelasan guru					
7	Mengejek teman lain					
8	Tidak pernah berbicara kotor pada saat latihan basket					
9	Tidak pernah peduli apa yang terjadi dalam latihan					
10	Saya sering bertengkar dengan teman					
11	Fair play dalam bermain bola basket					
12	Tidak pernah bertengkar dengan teman					
13	Selalu terlibat dalam setiap game					
14	Duduk dipinggir lapangan pada saat teman lain latihan basket					
15	Tidak pernah menjadi model dalam peragaan teknik baru dalam bola basket					
16	Selalu aktif dalam kegiatan bola basket					
17	Saya selalu menyiapkan peralatan untuk latihan basket					
18	Saya selalu berpartisipasi dalam pertandingan bola basket antar kelas					
19	Saya pernah bolos dalam latihan					
20	Saya tidak pernah merawat peralatan olahraga					
21	Selalu berusaha untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan					
22	Tidak pernah latihan selain di ekstrakurikuler di sekolah					
23	Selain di ekstrakurikuler saya berlatih di klub bola basket					
24	Saya tidak mempunyai klub bola basket					
25	Saya hanya melihat jika ada teknik baru dalam bola basket					

26	Saya selalu mempragakan teknik-teknik baru dalam bola basket					
27	Saya selalu meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan					
28	Pasif dalam latihan bola basket					
29	Saya bisa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru					
30	Saya tidak cepat tanggap terhadap latihan					
31	Cepat tanggap dalam setiap latihan					
32	Sering melakukan kesalahan dalam proses latihan					
33	Selalu mengontrol sikap dalam pertandingan bola basket					
34	Selalu menghormati guru					
35	Belum bisa mengkondisikan teman satu tim					
36	Tidak pernah menerima kekurangan					
37	Belum bisa berlatih secara mandiri					
38	Sudah mampu berlatih sendiri					
39	Menghindari latihan jika dianggap sulit					
40	Giat berlatih jika diawasi guru					
41	Saya memiliki jadwal khusus latihan basket					
42	Saya sudah memiliki rancangan kegiatan kompetisi					
43	Belum bisa merancang kegiatan kompetisi					
44	Saya tidak memiliki jadwal khusus latihan basket diluar ekstrakurikuler					
45	Saya latihan basket karena ingin sehat					
46	Saya mengikuti latihan basket karena saya ingin menjadi atlit bola basket					
47	Mengikuti latihan bola basket karena ikut-ikutan					

48	Mengikuti latihan basket karena kegemaran semata					
49	Latihan jika ada teman yang pergi latihan					
50	Saya merasa latihan basket sama pentingnya dengan tugas rumah					
51	Saya akan tetap latihan basket meskipun guru tidak hadir dalam latihan					
52	Teman yang melakukan kesalahan, merugikan waktu latihan saya					
53	Belum mampu memotivasi teman					
54	Membiarkan teman yang sedang kesulitan					
55	Mendukung dan mendorong teman untuk berlatih bersama					
56	Ikut memotivasi teman					
57	Selalu mencoba teknik baru dalam bola basket					
58	Teman yang melakukan kesalahan hanya akan mengganggu latihan saja					
59	Membiarkan teman yang berada dalam kesulitan					
60	Saya akan membantu teman jika mengalami kesulitan dalam latihan					
61	Berlatih bersama dengan teman yang butuh bantuan					
62	Tetap berlatih sendiri jika ada teman yang membutuhkan bantuan karena akan membuang waktu saja					
63	Selalu aktif dalam diskusi					
64	Jika pelatih tidak datang saya tidak akan latihan					
65	Selalu berinisiatif untuk mempersiapkan perlengkapan untuk latihan					
66	Tidak pernah serius dalam latihan					
67	Aktif dalam kegiatan karang taruna					
68	Tidak aktif dalam karang taruna					

69	Tidak pernah ikut bergotongroyong					
70	Aktif dalam bergotongroyong					
71	Saya sudah memiliki rancangan kegiatan kompetisi					
72	Saya tidak memiliki rancangan kegiatan kompetisi					
73	Saya sering kerja kelompok dirumah teman					
74	Tidak pernah kerja kelompok dengan teman					

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1999:211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara :

1. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2010:197) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.
3. Dokumentasi. Teknik ini merupakan proses pengumpulan data melalui pencatatan data yang diperlukan dari sumber-sumber tertulis, baik berupa laporan maupun monografi atau dokumen-dokumen dalam membantu menyempurnakan data yang diperoleh. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini didasarkan pada dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada di SMA Negeri 22 Bandung.

4. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2010:203). Dengan adanya observasi langsung diharapkan akan lebih melengkapi teknik wawancara yang diperkirakan sulit untuk dipertanyakan serta untuk memperkuat dan membenarkan data yang terkumpul melalui teknik wawancara. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada.

a. Sumber Data

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sugiyono (2010:93) sebagai berikut:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori

penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala Likert

No.	Keterangan	Bobot	
		positive	negative
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiono (2010)

Tabel 3.2 menjelaskan bahwa jika pernyataan dalam angket merupakan pernyataan yang positif maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Begitu pula sebaliknya, jika pernyataan angket merupakan pernyataan negatif, maka skor untuk jawaban responden yang menyatakan sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

b. Pendekatan yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian yang dikembangkannya yaitu eksperimen. Tujuan dari pendekatan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh nyata dari garapan (*treatment*) yang diujicobakan terhadap variabel sikap tanggung jawab siswa peserta kegiatan bola basket di SMA Negeri 22 Bandung.

Penelitian merupakan aktivitas yang memerlukan proses berpikir dengan mengasah dan mengembangkan rasa ingin tahu. Nazir (1999:99) berpendapat bahwa penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen, karena metode ini dapat memecahkan masalah yang akan penulis teliti yakni mengungkapkan seberapa besar pengaruh model *learning activity and development* dalam pembelajaran olahraga cabang Bola Basket.

Adapun model pembelajaran yang digunakannya yaitu model *learning activity and development* yang dikembangkan oleh Hellison. Dalam teori ini dikemukakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran nyata

dalam meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Capaian sikap Tanggung jawab sosial siswa itu, berkembang dalam lima tahap, dan memiliki karakternya tersendiri. Untuk lebih jelasnya maka penulis tuangkan dalam bentuk agenda perlakuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Agenda Perlakuan Pembelajaran

Alokasi Waktu	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
2 x pertemuan (2x45 menit)	<p>Materi pembelajaran : Bound Pass</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan bound pass ke dinding secara bergantian. 2. Bound pass saling berhadapan. Dengan melakukan teknik bound pass yaitu mengumpan bola didepan dada kemudian dipantulkan ke lantai. 3. Melakukan game 1 vs 4, 2 vs 4, 3 vs 4 dan 4 vs 4 dengan hanya boleh melakukan boundpass <p>Guru selalu menekankan pada semua persyaratan dalam tiap kegiatan yang dilakukan siswa. Guru memberi tahu tujuan atau nilai apa saja yang didapat dari kegiatan yang dilakukan. Semua kegiatan memiliki nilai tanggung jawab pada diri sendiri dan org lain.</p>	<p>Siswa diharapkan mampu mengontrol diri dan tanggung jawab terhadap diri nya sendiri.</p> <p>Dalam permainan game siswa diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang siswa lakukan.</p>
2 x pertemuan (2x45 menit)	<p>Materi pembelajaran : dribbling</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dribble ditempat 2. Dribble sambil melakukan jalan 3. Dribble sambil berlari 4. Melakukan dribble dengan berbagai rintangan 5. Mendribbling dengan dua bola 6. Melakukan game 1 vs 4, 2 vs 4, 3 vs 4 dan 4 vs 4 dengan memperhatikan teknik dribble tidak boleh lebih dari 2 langkah. <p>Guru selalu menekankan pada semua persyaratan dalam tiap kegiatan yang dilakukan siswa. Guru memberi tahu tujuan atau nilai apa saja yang didapat dari kegiatan yang dilakukan. Semua kegiatan memiliki nilai tanggung jawab pada diri sendiri dan org lain.</p>	<p>Siswa diharapkan terbiasa pada rutinitas yang selalu dilakukan dan menanamkan sikap menghargai dan menyenangkan kegiatan penjas</p>
2 x pertemuan (2x45)	<p>Materi pembelajaran : Chest pass</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan chest pass ke dinding 2. Melakukan chest pass berpasangan 	<p>Tujuan dengan melakukan kegiatan diatas akan terbina sikap patuh pada atura seperti penempatan</p>

menit)	<p>3. Melakukan chest pass sambil melakukan dribble</p> <p>4. Melakukan game 1 vs 4, 2 vs 4, 3 vs 4 dan 4 vs 4 dengan memperhatikan teknik dribble tidak boleh lebih dari 2 langkah.</p> <p>Guru selalu menekankan pada semua persyaratan dalam tiap kegiatan yang dilakukan siswa. Guru memberi tahu tujuan atau nilai apa saja yang didapat dari kegiatan yang dilakukan. Semua kegiatan memiliki nilai tanggung jawab pada diri sendiri dan org lain</p>	<p>posisi dalam formasi. Bila tidak melakukan dengan benar tidak akan dapat melakukan pertahanan atau penyerangan yang baik. pada perlakuan kegiatan ini hendaknya sudah terlihat sikap sama dengan teman yang lain artinya siswa sudah terbiasa untuk menawarkan pada teman lain untuk melakukan tugas yang seharusnya dilakukan.</p> <p>Kemudian kegiatan diatas juga bertujuan untuk membinas sikap percaya diri, untuk mempersiapkan keberanian memasuki permainan yang sebenarnya. Disamping itu dengan menguasai teknik anak akan menyenangi materi ini, sehingga akan hilang kebiasaan takut akan kesalahan yang selama ini menghantui mereka.</p>
2 x pertemuan (2x45 menit)	<p>Materi pembelajaran : Permainan basket</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk sebuah tim yang terdiri dari 11 orang dimana setiap tim terdiri dua kelompok dan satu orang menjadi wasit. 2. Siswa melakukan pertandingan yang akan dipimpin oleh seorang wasit.. dimana wasit tersebut diambil secara acak dan secara bergantina memimpin pertandingan. 3. Guru memberikan penjelasan kepada setiap siswa tentang peraturan bola basket yang sebenarnya. 	<p>Tujuan dari kegiatan diatas siswa dituntut untuk bisa memimpin sebuah pertandingan. Dimana anak tersebut dapat lebih memiliki rasa tanggungjawab terhadap pertandingan yang dipimpinnya sehingga pertandingan adil.</p>
2 x pertemuan (2x45 menit)	<p>Materi pembelajaran : Permainan 5 vs 5 bola basket</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa disuruh membuat satu kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Satu kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain dan selanjutnya melakukan passing depan dada. (siswa dibiasakan untuk selalu mengikuti intruksi dari guru). 2. Permainan 5 vs 5 dimana setiap kelompok harus menguasai bola selama mungkin. Setelah satu kelompok melakukan passing 20 	<p>Dalam kegiatan ini siswa diharapkan terbiasa berkerjasama dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.</p>

	<p>kali maka kelompok tersebut mendapat 1 poin dan kelompok yang kalah mendapatkan hukuman yaitu push-up sebanyak 5 kali. Sesuai peraturan kelompok yang kalah harus taat pada peraturan. Dengan kegiatan ini diharapkan terbina sikap kerjasama diantara teman sekelompok. Demikian pula kelompok yang kalah harus menerima hukuman agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menghentikan kegiatan dengan isyarat pluit 1 kali. Dengan mendengar pluit tersebut setiap kelompok berhenti dan berkelompok sesuai tempatnya masing-masing. 4. Selanjutnya guru membunyikan pluit 2 kali yang menandakan setiap siswa untuk mengambil bola diman dalam setiap kelompok hanya terdapat sebuah bola tidak lebih. Dan setiap kelompok melakukan gerakan passing dada. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa melakukan intruksi yang guru berikan. Pada awal perintah guru memberikan informasi, semua siswa memperhatikan intruksi guru. Dengan ini diharapkan siswa bertanggungjawab terhadap gerakan sendiri terhadap apa yang dilakukannya sesuai dengan perintah atau intruksi yang diberikan guru. 5. Kemudian kegiatan selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat suatu permainan yang melibatkan bola basket dan passing dada. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti pelajaran sehingga menumbuhkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. 	
<p>2 x pertemuan (2x45 menit)</p>	<p>Materi pembelajaran : Shooting</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi empat kelompok. 2. Kemudian masing-masing kelompok dihadapkan pada sebuah bola dan ring basket. 3. Setiap kelompok membuat basrisan yang menghadap kesebuah ring basket. 4. Siswa yang berada diurutan paling depan melakukan teknik shooting yang telah 	<p>Tujuan penekanan yang dilakukan dalam kegiatan itu sebagai usaha pengajaran responsibility, selain mentaati peraturan juga kerjasama yang baik dalam sebuah tim. adanya sikap tenggangrasa dan mengerti kekurangan siswa lain, juga merupakan tujuan dalam kegiatan ini.</p>

	<p>dicontohkan oleh guru.</p> <p>5. Setelah salah satu siswa melakukan shooting kemudian langsung mengambil bola yang telah di shootingkan kemudian dilanjut passing depan dada atau bound pass kepada siswa yang berada dibarisan belakang.</p>	
--	--	--

Dengan asumsi dan merujuk pada model pembelajaran itulah, dan dengan menggunakan metode eksperimen inilah, penulis berusaha untuk menjawab pokok masalah penelitian, sehingga dapat ditemukan jawaban ilmiah mengenai pengaruh nyata dalam penerapan model *learning activity and development* terhadap sikap tanggung jawab peserta didik peserta bola basket di SMA Negeri 22 Bandung.

c. Prosedur dan Langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih enam bulan mulai dari pengajuan pembimbingan yaitu bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Desember 2011.

G. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas skala berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Azwar (2010:7) mengemukakan bahwa “Validitas, dalam pengertiannya yang paling umum, adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, sejauhmana instrumen itu mampu mengukur atribut yang ia dirancang untuk mengukurnya.” Selanjutnya ditegaskan pula oleh Azwar (2010:7)

bahwa “Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap instrumen. Apakah suatu instrumen berguna atau tidak ditentukan oleh tingkat validitasnya.”

Disini juga terdapat validitas isi yang berarti dimana sebuah test yang mencangkup substansi yang ingin di ukur pada model *learning activity development* yang dikembangkan oleh Hellison. Dengan memperhatikan model tersebut, dan juga memperhatikan aspek pembelajaran bola basket di SMA Negeri 22 Bandung, dapat dirumuskan validitas isi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Mengenai Pengaruh Pembelajaran Bola Basket Terhadap Perubahan Tanggung Jawab

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Tanggung Jawab	<i>Irresponsibility</i>	- Menghargai hak dan perasaan orang lain	3, 4	1,2
		- Penguasaan diri	6, 8	5, 7
		- Hak-hak untuk memecahkan konflik secara damai	11, 12	9, 10
		- Hak untuk dilibatkan	13, 16	14,15
	<i>Self Control</i>	- Partisipasi dan usaha	17, 18	19, 20
		- Eksplorasi usaha	21, 23	22, 24
		- Mencoba sesuatu yang baru	26, 27	25, 28
		- Suatu definisi keberhasilan yang baru	29, 31	30, 32
	<i>Involvement</i>	- Pengarahan diri	33, 34	35, 36
		- Bebas melaksanakan tugas	38, 40	37, 39
- Rencana pribadi		41, 42	43, 44	

		- Keseimbangan kebutuhan sekarang dan masa depan	45, 46	47, 48
		- Berjuang melawan tekanan dari luar	50, 51	49, 52
	<i>Self Direction</i>	- Peduli dan membantu orang lain	55, 56	53, 54
		- Pra-syarat keterampilan antar per-orangan	57	58
		- Perasa atas penderitaan orang lain	60, 61	59, 62
		- Tidak mengharapkan penghargaan	63, 65	64, 66
		- Berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan masyarakat	67, 70	68, 69
	<i>Caring</i>	- Diluar aktivitas jasmani	71, 73	72, 74

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden terpilih maka harus diadakan uji validitas terlebih dyang berartiahulu pada *face validity* yang benar-benar mengukur apa yang diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka alat ukur tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya di ukur.

- (1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- (2) Menjumlahkan seluruh skor yang merupakan skor tiap responden uji coba.

- (3) Menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$ = Jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor y yang dikuadratkan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

- (4) Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan (df) dari $n-2 = 28$, maka nilai r tabel yang diperoleh 0.361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui butir pernyataan yang valid, maka langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas terhadap hasil alat ukur skala. Azwar (2010:83) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsistensi pula dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas, penulis melakukan melalui model koefisien *alpha cronbach* yang ada dalam program SPSS. Menurut Uyanto (2006:239) menjelaskan bahwa “*Koefisien Alpha Cronbach*: merupakan model

internal consistency score berdasarkan korelasi putara antara butir-butir yang *equivalen*.” Dijelaskan pula oleh Uyanto (2006:240) bahwa “*Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan korelasi dari skala yang diamati (*observed scale*) dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan jumlah butir pertanyaan yang sama.”

Adapun rumus *alpha cronbach* yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:264) sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_p^2} \right]$$

Keterangan:

K = jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = ragam (*variance*) dari butir ke- i

S_p^2 = ragam (*variance*) dari skor total

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pengujian reliabilitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS reliabilitas yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:242-245) sebagai berikut:

- (1) Memasukan data atau skor dari setiap butir pernyataan ke dalam kolom data editor yang ada dalam program SPSS.
- (2) Untuk melakukan analisis reliabilitas, klik *analyze – scale – reliability analysis*.
- (3) Kemudian akan ada tampilan *reliability analysis*, memindahkan semua dalam ke kolom *items*.
- (4) Klik statistic, pilih *item* dan *scale if item deleted* dan kemudian klik *continue*.
- (5) Terakhir klik ok, maka akan diperoleh hasil analisis reliabilitasnya.

Tabel 3.6
Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

No Soal	r hitung	r table	Keterangan
1.	0.279	0.361	Tidak Valid
2.	0.437	0.361	Valid
3.	0.321	0.361	Tidak Valid
4.	0.389	0.361	Valid
5.	0.094	0.361	Tidak Valid
6.	0.477	0.361	Valid
7.	0.098	0.361	Tidak Valid
8.	0.539	0.361	Valid
9.	0.235	0.361	Tidak Valid
10.	-0.032	0.361	Tidak Valid
11.	0.589	0.361	Valid
12.	0.613	0.361	Tidak Valid
13.	0.469	0.361	Valid
14.	0.454	0.361	Valid
15.	0.448	0.361	Valid
16.	0.115	0.361	Tidak Valid
17.	0.467	0.361	Valid
18.	0.575	0.361	Valid
19.	0.641	0.361	Valid
20.	0.158	0.361	Tidak Valid
21.	0.274	0.361	Valid
22.	0.177	0.361	Tidak Valid
23.	0.311	0.361	Tidak Valid
24.	0.601	0.361	Valid
25.	0.381	0.361	Tidak Valid
26.	0.363	0.361	Valid
27.	0.453	0.361	Valid
28.	0.091	0.361	Tidak Valid
29.	0.407	0.361	Valid
30.	0.489	0.361	Valid
31.	0.266	0.361	Tidak Valid
32.	0.129	0.361	Tidak Valid
33.	0.384	0.361	Valid
34.	0.549	0.361	Valid
35.	0.605	0.361	Valid
36.	0.143	0.361	Tidak Valid
37.	0.631	0.361	Valid
38.	-0.083	0.361	Tidak Valid
39.	0.340	0.361	Tidak Valid
40.	0.391	0.361	Valid

41.	0.165	0.361	Tidak Valid
42.	0.596	0.361	Valid
43.	0.340	0.361	Valid
44.	0.216	0.361	Tidak Valid
45.	0.645	0.361	Valid
46.	0.440	0.361	Valid
47.	0.290	0.361	Tidak Valid
48.	0.233	0.361	Tidak Valid
49.	0.621	0.361	Valid
50.	-0.010	0.361	Tidak Valid
51.	0.387	0.361	Valid
52.	0.402	0.361	Valid
53.	0.540	0.361	Valid
54.	0.165	0.361	Tidak Valid
55.	0.481	0.361	Valid
56.	0.614	0.361	Valid
57.	0.540	0.361	Valid
58.	0.654	0.361	Valid
59.	0.105	0.361	Tidak Valid
60.	0.715	0.361	Valid
61.	0.340	0.361	Tidak Valid
62.	0.365	0.361	Valid
63.	0.374	0.361	Valid
64.	0.286	0.361	Tidak Valid
65.	0.350	0.361	Valid
66.	0.386	0.361	Valid
67.	0.458	0.361	Valid
68.	0.274	0.361	Tidak Valid
69.	0.777	0.361	Valid
70.	0.274	0.361	Valid
71.	0.177	0.361	Tidak Valid
72.	0.112	0.361	Tidak Valid
73.	0.479	0.361	Valid
74.	0.177	0.361	Tidak Valid
Koefisien Reliabilitas			0.947
Batas Reliabilitas			0.700
Kesimpulan			Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 74 item pertanyaan terdapat 43 item pertanyaan memiliki r hitung $>$ r tabel (dinyatakan valid), kecuali pada item nomor 1, 3, 5, 7, 9, 10, 12, 16, 20, 22, 23, 25, 28, 31, 32, 36, 38, 39, 41, 44,

47, 48, 50, 54, 59, 61, 64, 68, 71,72 dan 74. Pada aitem yang tidak valid tersebut tidak diikutkan untuk analisis selanjutnya, sedangkan pada aitem pertanyaan yang dinyatakan valid ya itu berjumlah 43 item yang dijadikan sebagai alat pengumpul data. Keputusan reliable diambil peneliti karena koefisien reliabilitas untuk skala kepercayaan diri diperoleh $0.947 > 0,700$ sehingga instrument tersebut dinyatakan reliabel.

3. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Descriptives* yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:61-63) sebagai berikut:

- (1) Pada lembar *variable view* dari SPSS data editor, mendefinisikan siswa yang mengikuti kegiatan model *learning activity and development* dalam pembelajaran bola basket terhadap pengembangan tanggung jawab siswa SMA Negeri 22 Bandung nama Post-Test dan Pre-Test.
- (2) Kemudian pada lembar data view dari SPSS data editor, memasukan data hasil penelitian sesuai dengan keterangan yang ada dalam *variable view*.
- (3) Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Descriptives*.
- (4) Memasukan atau memindahkan variabel treatment dan variabel kontrol ke kolom *variable(s)*, klik options dan diberi tanda *check* pada kotak *Mean, Std. Deviation, Variance, Minimum, Maximum, dan Range*.

- (5) Klik continue dan klik ok, maka dapat dilihat berapa nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*std. deviation*).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Adapun Rumus uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:48) sebagai berikut:

Bila diketahui nilai data, X_1, X_2, \dots, X_n lalu urutkan nilai data tersebut dari yang terkecil hingga yang terbesar untuk membentuk statistik tatanan (*order statistics*) $X_{(1)}, X_{(2)}, \dots, X_{(n)}$ dan hitung $Z_{(k)} = (X_{(k)} - \bar{X}) / S$, S = simpangan baku (*standard deviation*) sampel. Maka rumus uji normalitas *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* adalah jarak vertikal maksimum antara $F_n(Z)$ dan $\Phi(Z)$ sebagai berikut:

$$D^* = \sup\{|F_n(Z) - \Phi(Z)|, \quad -\infty \leq z \leq \infty\}$$

Dimana $F_n(Z)$ adalah fungsi distribusi empiris (*empirical distribution function*), yakni $F_n(Z) = (\text{jumlah dari } Z_{(k)} \leq Z) / n$, untuk setiap Z sedangkan $\Phi(Z)$ adalah fungsi distribusi kumulatif (*cumulative distribution function*) normal baku. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji normalitas data yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:38-41) sebagai berikut:

- (1) Pada lembar *variable view* dari SPSS data editor, mendefinisikan variabel hasil atau skor instrument tanggung jawab siswa dengan nama skor dan variabel kelompok yang menunjukkan asal kelompok siswa SMA dengan nama kelompok, dimana dalam data *value* diisi dengan '1= Post-test' dan '2 = Pre-test.
- (2) Kemudian pada lembar data view dari SPSS data editor, memasukan data skor_skd dan kelompok sesuai dengan keterangan yang ada dalam *variable view*.
- (3) Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*
- (4) Memindahkan variabel skor_skd yang akan diuji normalitasnya ke dalam *Dependent List* dan Variabel kelompok ke dalam *Factor List*.
- (5) Klik *plot* dan beri tanda *check* pada kotak kiri *normality plots with tests*.
- (6) Kemudian klik *continue* dan ok, maka dapat dilihat apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau data tersebut tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- (7) Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut: jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Perlu diperhatikan dalam program SPSS digunakan nilai *Significance (Sig.)* untuk *P-value*, dengan kata lain $P\text{-value} = \text{Sig.}$

5. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji hipotesis *Levene's Test*. Menurut Uyanto (2006:133) mengemukakan bahwa:

. . . uji hipotesis *Levene's Test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis: $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ di mana $\sigma_1^2 = \text{variance group 1}$ dan $\sigma_2^2 = \text{variance group 2}$.

Adapun rumus uji *Levene* untuk kesamaan *variance* menurut Uyanto (2006:135) sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji *levене*, sebagai berikut:

- (1) Pada lembar *variable view* dari SPSS data editor, mendefinisikan variabel hasil atau skor skala kepercayaan diri dengan nama skor dan variabel kelompok yang menunjukkan asal kelompok siswa SMA dengan nama kelompok, dimana dalam data *value* diisi dengan '1= Post-Test' dan '2 = Pre-Test.
- (2) Kemudian pada lembar data view dari SPSS data editor, memasukan data skor_skd dan kelompok sesuai dengan keterangan yang ada dalam *variable view*.
- (3) Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*

- (4) Memindahkan variabel skor_skd yang akan diuji homogenitasnya ke dalam *Dependent List* dan Variabel kelompok ke dalam *Factor List*.
- (5) Klik plot, pilih *Untransformed* untuk *spread vs. level with lavene test*.
- (6) Klik ok, maka akan diketahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi (homogen) atau kedua *variance* tidak sama (tidak homogen).
- (7) Kriteria pengambilan keputusan, nilai Sig. atau *P-value* $< a$ (0.05) data berasal dari populasi yang mempunyai *variance* tidak sama (tidak homogen) dan nilai Sig. atau *P-value* $\geq a$ (0.05) data berasal dari populasi yang mempunyai *variance* sama besar (homogen).

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t, ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, adapun penulis menggunakan uji dua sampel independen satu sisi dilakukan karena peneliti percaya bahwa model *learning activity and development* dalam pembelajaran bola basket terhadap pengembangan tanggung jawab siswa SMA Negeri 22 Bandung. sehingga dilakukan uji satu sisi dengan rumus yang dijelaskan Uyanto (2006:134) sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen satu sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Independent-sample T Test* yang dijelaskan oleh Uyanto (2006:116-119) sebagai berikut:

- (1) Pada lembar *variable view* dari SPSS data editor, mendefinisikan variabel hasil atau skor skala kepercayaan diri dengan nama skor dan variabel kelompok yang menunjukkan asal kelompok siswa SMA dengan nama kelompok, dimana dalam data *value* diisi dengan '1= Post-Test' dan '2 = Pre-Test'.
- (2) Kemudian pada lembar data view dari SPSS data editor, memasukan data skor dan kelompok sesuai dengan keterangan yang ada dalam *variable view*.
- (3) Klik *Analyze – Compare Means* dan kemudian klik *Independent-samples T Test*.
- (4) Memindahkan variabel skor_skd ke dalam kolom *Test Variable(s)* dan variabel kelompok ke dalam kolom *Grouping variable*.
- (5) Klik *Define Groups* dan memasukkan angka '1' ke dalam kolom *groups 1* dan angka '2' ke dalam kolom *groups 2* (dimana '1= Post-Test' dan '2 = Pre-Test).
- (6) Klik ok, maka akan didapatkan hasilnya. Perlu diketahui dalam uji-t dua sampel independen satu sisi, penulis menggunakan selang kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah: $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

H_1 : Model *Learning Activity and Development* yang diterapkan dalam Pembelajaran bola basket memberikan Pengaruh terhadap pengembangan Tanggung jawab siswa di SMA Negeri 22 Bandung.